

PENGARUH HIPERTENSI TERHADAP KEJADIAN STROKE DI RUANG INTERNA RSUD SIDOARJO

Dewi Aminah, Krisnawati, M. Bachrudin
Program Studi Keperawatan Sidoarjo

ABSTRACT

Hypertension is the excessive increase of tension beyond the normal blood pressure. Hypertension victim has a risk as many as 4 to 6 times causing stroke attack. By controlling tension and hypertension therapy, able to lower the incidence of primary or secondary stroke. This study aimed to analyze the influence of hypertension to stroke occurrence in Interna room, RSUD Sidoarjo. This research using case control method with total population as many as 30 stroke patients. Data were collected by disseminating questioners and observation. SPSS program of Regrestion test was used to analyze the data. The result shows that the significant relation between hypertension and stroke occurrence.

Key words : Hypertension, secondary stroke

Alamat Komahasiswa : Jl Pahlawan 173 A Sidoarjo, Telp. 031 8921789

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Seringkali masyarakat tidak menyadari menderita hipertensi karena tidak mempunyai gejala khusus. Padahal apabila tidak ditangani dengan baik, menimbulkan risiko kematian karena komplikasinya pada beberapa organ vital. Komplikasinya yang paling menakutkan adalah stroke karena sifat serangannya mendadak dan mengakibatkan kematian yang mendadak pula.

Data jumlah kasus hipertensi pasien dewasa di seluruh dunia pada tahun 2000 adalah 957-987 juta orang. Prevalensinya diduga akan semakin meningkat setiap tahunnya mencapai angka 1,56 milyar (60% dari populasi dewasa dunia) pada tahun 2025. Pasien hipertensi di Indonesia tiap tahunnya menunjukkan prevalensi sebesar 8,3%. Hipertensi menyebabkan timbulnya 62% kasus stroke ([www. Bethesda.com](http://www.Bethesda.com)).

Stroke di Indonesia merupakan penyakit nomor tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker. Hasil survei tahun 2004 menempatkan stroke sebagai pembunuh utama pada rumah sakit pemerintah di seluruh Indonesia. Diperkirakan terdapat 500.000 penduduk yang terkena stroke. Berdasarkan data catatan rekam medik RSUD Sidoarjo pasien hipertensi yang mengalami stroke semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2005 sebanyak 244 orang, tahun 2006 sebanyak 221 orang, dan tahun 2007 sebanyak 275 orang pasien hipertensi yang mengalami stroke.

Stroke adalah suatu cedera mendadak dan berat pada pembuluh darah otak. Cedera dapat disebabkan oleh sumbatan dan penyempitan, atau pecahnya pembuluh darah. Stroke mungkin menampilkan gejala, mungkin juga tidak (stroke tanpa gejala disebut *silent stroke*) tergantung pada tempat dan ukuran kerusakan (Feign, 2006). Stroke menyebabkan berbagai defisit neurologik

tergantung pada lokasi lesi (pembuluh darah mana yang tersumbat), ukuran area yang perfusinya tidak adekuat, dan jumlah aliran darah. Fungsi otak yang rusak tidak dapat membaik sepenuhnya (Brunner & Suddarth, 2002).

Stroke terjadi akibat kombinasi faktor penyebab medis dan faktor penyebab perilaku. Penyebab ini disebut sebagai faktor risiko. Faktor risiko terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang dapat dan tidak dapat dikontrol. Faktor risiko yang tidak dapat dikontrol terdiri atas: usia, jenis kelamin, ras/suku bangsa, dan riwayat stroke. Sedangkan faktor resiko yang dapat dikontrol terdiri atas: hipertensi, stress, obesitas, merokok, kolesterol tinggi, diabetes mellitus, cedera/pembedahan, alkohol, penyakit jantung, dan penyalahgunaan obat.

Berdasarkan uraian tersebut sangat penting menekan angka komplikasi stroke pada pasien hipertensi. Penelitian ini bertujuan umum mengidentifikasi pengaruh kejadian hipertensi terhadap kejadian stroke di ruang interna RSUD Sidoarjo. Tujuan khususnya adalah: 1) mengidentifikasi kejadian hipertensi; 2) mengidentifikasi kejadian stroke; dan 3) mengidentifikasi pengaruh kejadian hipertensi terhadap kejadian stroke di ruang interna RSUD Sidoarjo.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini adalah *case control*. Penelitian ini mempelajari faktor risiko dengan menggunakan pendekatan secara retrospektif. Dengan kata lain efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2003).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien stroke yang dirawat di ruang interna RSUD Sidoarjo

sebanyak 30 penderita. Sampel yang digunakan adalah pasien stroke yang berusia 45-59 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dengan menggunakan total populasi.

Variabel dependen penelitian yaitu hipertensi, sedangkan variabel independen yaitu kejadian stroke. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di ruang interna RSUD Sidoarjo pada bulan Juni hingga Juli 2008. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Analisis data pengaruh kejadian hipertensi terhadap kejadian stroke menggunakan uji statistik "regresi" dengan derajat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian Hipertensi di Ruang Interna RSUD Sidoarjo

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan kejadian hipertensi di RSUD Sidoarjo terbanyak adalah hipertensi tingkat 3 sebanyak 43,3% (13 orang). Hipertensi tingkat 2 sebanyak 33,3% (10 mahasiswa) dan tingkat 1 paling rendah yaitu sebesar 23,3% (7 orang).

Tabel 1 Kejadian Hipertensi Pasien di R. Interna RSUD Sidoarjo bulan Juni-Juli 2008

Kejadian Hipertensi	f	%
tingkat 1	7	23,3
tingkat 2	10	33,3
tingkat 3	13	43,4
Jumlah	30	100

Kondisi ini menunjukkan usia mempengaruhi timbulnya penyakit hipertensi. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Marlioni (2007) bahwa usia menjadi faktor resiko terjadinya hipertensi karena tekanan darah yang meningkat dengan bertambahnya usia disebabkan perubahan pada otot-otot jantung, pembuluh darah, serta perubahan hormon.

Kejadian Stroke di Ruang Interna RSUD Sidoarjo

Hasil penelitian didapatkan pasien hipertensi yang mengalami stroke hemoragik lebih besar (46,7%) dibandingkan dengan yang mengalami stroke infark hanya 20% (tabel 2). Kondisi ini dikarenakan hipertensi menjadi resisten sehingga sulit untuk diturunkan atau dikontrol. Dengan tekanan darah yang tinggi, maka pembuluh darah mudah pecah karena tidak tahan menerima tekanan yang tinggi sehingga terjadi stroke hemoragik.

Tabel 2 Kejadian Stroke pada Pasien Hipertensi di R.Interna RSUD Sidoarjo bulan Juni-Juli 2008

Kejadian Stroke	f	%
Infark	6	20
Perlu CT-Scan	10	33,3
Hemoragik	14	46,7
Jumlah	30	100

Pada klien yang mengalami stroke jenis infark tidak mengalami penurunan kesadaran pada serangan stroke yang pertama. Tetapi pada beberapa orang yang memiliki riwayat stroke sebelumnya, mereka mengalami penurunan kesadaran dan kelumpuhan. Hal ini terbukti bahwa stroke infark berulang menyebabkan penurunan kesadaran dan kecacatan.

Pengaruh Kejadian Hipertensi terhadap Kejadian Stroke di Ruang Interna RSUD Sidoarjo

Tabel 3 menunjukkan pasien hipertensi tingkat 1 sebagian besar mengalami stroke infark sebanyak 7 orang (70%), Pasien hipertensi tingkat 3 sebagian besar (76,9%) mengalami stroke hemoragi. Hasil uji Chi Square dengan $\alpha=0,05$ dan $dk=28$ didapatkan nilai $\chi^2_{tabel}=1,701$ kurang dari $\chi^2_{hitung}=5,987$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara hipertensi terhadap kejadian stroke di ruang interna RSUD Sidoarjo.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa hipertensi tingkat 1, tingkat 2, maupun tingkat 3 mempengaruhi kejadian stroke infark dan hemoragik. Klien dengan hipertensi tingkat 3 kebanyakan akan mengalami stroke jenis hemoragik.

Tabel 3 Pengaruh Hipertensi terhadap Kejadian Stroke di Ruang Interna RSUD Sidoarjo bulan Juni-Juli 2008

Kejadian Hipertensi	Kejadian Stroke							
	Stroke Infark		Perlu CT-Scan		Stroke hemoragi		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tingkat 1	7	70	1	10	2	20	10	100
Tingkat 2	2	28,6	3	42,9	2	28,5	7	100
Tingkat 3	1	7,7	2	15,4	10	76,9	13	100
Chi square test $dk=28$ $\chi^2_{tabel}=1,701 < \chi^2_{hitung}=5,987$								

Hal ini sesuai dengan teori bahwa hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya

stroke iskemik dan perdarahan. Tekanan darah yang tinggi mengakibatkan pembuluh darah di otak pecah. Pembuluh darah tidak tahan menerima tekanan yang tinggi sehingga mengakibatkan terjadinya stroke hemoragik.

Hipertensi sering disebut the silent killer karena hipertensi meningkatkan resiko terjadinya stroke sebanyak 4 sampai 6 kali. Makin tinggi tekanan darah kemungkinan stroke makin besar karena terjadinya kerusakan pada dinding pembuluh darah yang memudahkan terjadinya penyumbatan atau perdarahan otak. Tekanan darah yang tetap tinggi pada penderita stroke berpengaruh buruk terhadap prognosa jangka panjang baik terhadap kemungkinan terjadinya stroke ulang atau kematian jangka panjang pasca stroke.

Penelitian tentang Cerebral Blood Flow (CBF) pada pasien hipertensi menunjukkan adanya perubahan autoregulasi pembuluh darah otak. Autoregulasi adalah kemampuan pembuluh darah otak mengatur tonusnya sedemikian rupa sehingga aliran darah ke otak akan tetap sekitar 50ml/100gr per menit walaupun terjadi perubahan pada tekanan darah sistemik (Andriadi, 2008)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pasien di ruang Interna RSUD Sidoarjo mengalami hipertensi tingkat 3 (43,3%).
2. Kejadian Stroke hemoragik pasien hipertensi di ruang Interna RSUD Sidoarjo sebesar 46,7% yang mengalami stroke infark hanya 20%.

3. Tidak terdapat pengaruh hipertensi terhadap kejadian stroke di ruang interna RSUD Sidoarjo.

Berikut ini hal-hal yang disarankan: 1) pasien hipertensi perlu mengendalikan tekanan darah dengan melakukan perubahan pola hidup dan kontrol tekanan darah secara teratur; 2) Bagi perawat hendaknya memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah timbulnya komplikasi stroke dan serangan ulangnya melalui pemeriksaan rutin tekanan darah

DAFTAR ACUAN

- Brunner & Suddarth.2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. Jakarta: EGC
- Feigin,V. 2004. Stroke. Jakarta: Gramedia
- Andriadi S., Akibat Lanjut Hipertensi di bidang Neurologi
- <http://www.kalbe.co.id>. Andradi.S Akibat Lanjut Hipertensi di Bidang Neurologi. (6 maret 2008)
- <http://www.Strokebethesda.com>. Kolesterol dan Stroke.(7 April 2008)
- Marliani,Lili.2007. *100 Question & Answers Hipertensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo